

# EVALUASI FAKTOR ADOPSI APLIKASI SIKS MOBILE PKH MENGGUNAKAN UTAUT

Rizki Romadhoni S<sup>1\*</sup>, Tri Lathif Mardi S<sup>2</sup>, Asif Farooqi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur ; Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294, Indonesia; (031) 8706369

Received: 10 Juli 2024

Accepted: 31 Juli 2024

Published: 7 Agustus 2024

## Keywords:

3-5 keyword;

Algorithm a;

B algorithms;

Complexity.

## Correspondent Email:

20081010048@student.upn

jatim.ac.id

**Abstrak.** Pemanfaatan teknologi informasi di Negara berkembang penting dalam kemajuan suatu Negara. Kehadiran teknologi informasi dapat mempengaruhi sektor publik yaitu e-government di bidang pelayanan pemerintah yaitu aplikasi SIKS Mobile PKH. Aplikasi SIKS Mobile merupakan bentuk digitalisasi proses pelayanan PKH, Aplikasi SIKS Mobile digunakan pendamping PKH untuk menyesuaikan data penyaluran dan pengajuan bantuan sosial kepada masyarakat miskin. Observasi lapangan menunjukkan aplikasi sering mengalami kendala, yang berdampak pada kinerja organisasi. Dengan itu dilakukan Evaluasi Faktor Adopsi Aplikasi SIKS Mobile PKH menggunakan model UTAUT untuk memberikan saran perbaikan, dan memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengguna dalam mengadopsi aplikasi SIKS Mobile. Pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner ke pendamping PKH Kabupaten Kediri. Diperoleh sampel 175 responden pendamping PKH. Pengujian model menggunakan SEM-SmartPLS3. Hasil penelitian ini faktor Individual dan faktor Environmental merupakan faktor adopsi aplikasi SIKS Mobile, namun perlu memperhatikan peningkatan variable Perceived usefulness dan Perceived ease of use pada faktor Technology. Berdasarkan hasil temuan, perlu dilakukan evaluasi pada variabel yang menunjukkan hasil positif dan signifikan, untuk meningkatkan niat dalam menggunakan aplikasi SIKS Mobile sehingga akan berdampak pada kinerja pendamping PKH.

**Abstract.** The utilization of information technology in developing countries is important in the progress of a country. The presence of information technology can affect the public sector, namely e-government in the field of government services, namely SIKS Mobile PKH. SIKS Mobile application is used by PKH facilitators to adjust data on distribution and application of social assistance to the poor. observations show the application often experiences problems, which have an impact on organizational performance. Therefore, an Evaluation of the Adoption Factors of the SIKS Mobile PKH Application using the UTAUT model was carried out to provide suggestions for improvement, and predict factors that influence user behavior in adopting the SIKS Mobile application. Data collection by distributing questionnaires to PKH facilitators in Kediri. sample of 175 PKH companion respondents. Testing using SEM-SmartPLS3. The results of this thesis are Individual factors and Environmental factors which are factors in adopting the SIKS Mobile application, and increasing the variables Perceived usefulness and Perceived ease of use in Technology factor. variables that show positive and significant results, to increase intentions to use SIKS Mobile application so that will have an impact on the performance of PKH assistants.

## 1. PENDAHULUAN

Negara maju adalah istilah untuk menggambarkan negara yang memiliki tingkat standar hidup tinggi dalam hal pembangunan ekonomi, teknologi, dan infrastruktur yang tinggi serta merata, negara-negara maju memiliki ciri ciri seperti pendapatan per kapita yang tinggi, sistem pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial yang baik, serta kemudahan akses yang luas terhadap berbagai layanan publik [1]. Indonesia masih merupakan negara berkembang meskipun pertumbuhan cukup baik, dimana kemiskinan masih banyak ditemui di setiap kota maupun daerah. Untuk mengurangi kemiskinan pemerintah membuat sebuah program yang bernama program keluarga harapan (PKH), program tersebut bertujuan memberikan bantuan sosial kepada keluarga atau rumah tangga miskin diawasi oleh dinas sosial kota atau kabupaten berada dibawah kementerian sosial [2].

E-Government merupakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menyajikan, bertukar, dan memajukan pelayanan pemerintah bagi warga negara dan bisnis dengan tujuan meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya, E-Government memainkan peran penting dalam memajukan perekonomian pemerintah, warga negara, dan industri, khususnya di negara-negara berkembang [3]. Dalam mendukung keberhasilan program keluarga harapan (PKH), diluncurkannya aplikasi SIKS Mobile, aplikasi tersebut digunakan oleh pendamping PKH dalam menindak lanjuti kesesuaian data untuk penyaluran bantuan sosial serta pengajuan bantuan sosial masyarakat kurang mampu, diharapkan dengan adanya aplikasi SIKS Mobile agar pelayanan publik dapat lebih efisien, transparan, dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat lebih baik [4].

Setelah melakukan observasi dan diskusi ke beberapa pendamping PKH, terdapat beberapa keluhan pengguna terhadap penggunaan aplikasi yaitu, aplikasi sering lag walaupun sinyal provider di handphone penuh ketika saat penginputan data masyarakat penerima bantuan yang membuat petugas lapangan pendamping PKH kewalahan, kemudian aplikasi membutuhkan memori yang cukup besar dan operasi sistem minimal android 7, sering terjadi bug ketika ada pengumpulan

laporan bersama seluruh pendamping PKH, Selain itu dari segi SDM pendamping PKH yang mana tidak ada pelatihan saat pertama kali aplikasi di luncurkan sehingga membuat kesusahan bagi pendamping PKH yang kurang paham akan teknologi. Permasalahan permasalahan tersebut dapat menimbulkan kekhawatiran berkelanjutan dalam pemakaian aplikasi SIKS Mobile PKH pada masa mendatang. Dengan adanya permasalahan tersebut perlunya penelitian mengenai evaluasi faktor adopsi aplikasi SIKS Mobile, penelitian dilakukan di PKH kabupaten Kediri dengan melakukan penyebaran kuesioner menggunakan skala likert ke pendamping PKH kabupaten Kediri.

Melakukan penelitian tentang adopsi layanan E-Government dapat membantu pemerintah dalam memenuhi kepentingan warga negaranya sehingga meningkatkan hubungan kepercayaan Masyarakat terhadap lembaga layanan pemerintah [5]. Penelitian tentang adopsi menggambarkan dimana orang atau pengguna memutuskan mengadopsi atau menolak inovasi tersebut dengan mempertimbangkan keuntungan atau kerugian ketika akan mengadopsi teknologi tersebut [6]. Terkait hal tersebut maka dibutuhkan suatu model untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi niat adopsi aplikasi SIKS Mobile PKH di kabupaten Kediri menggunakan framework UTAUT. Penggunaan model UTAUT sangat berpengaruh positif dalam menentukan user acceptance dan signifikan terhadap faktor faktor yang mempengaruhi adopsi efektivitas perilaku penggunaan sebuah sistem aplikasi layanan E-Government, Selain itu dengan menambahkan model konseptual TOE (Technology Organization Environment) untuk mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan, organisasi, dan teknologi yang mempengaruhi penerapan dan penggunaan dalam sebuah layanan e-government [7]. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa model TOE sangat sesuai untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi adopsi aplikasi SIKS Mobile oleh pendamping Dinas Sosial program PKH di kabupaten Kediri. Dari hasil penjabaran diatas penelitian ini memiliki tujuan yaitu adalah untuk mencari dan mengidentifikasi pengaruh faktor-faktor adopsi aplikasi SIKS Mobile PKH oleh pendamping sosial di

kabupaten Kediri menggunakan model UTAUT.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. *Faktor Adopsi Teknologi Informasi*

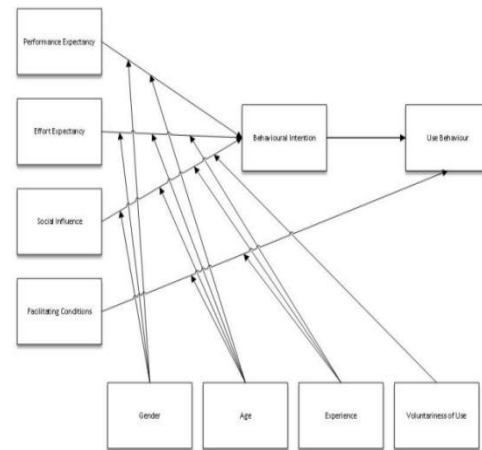
Faktor merupakan suatu elemen maupun kondisi yang biasa mempengaruhi kegagalan maupun keberhasilan implementasi teknologi [8]. Sedangkan adopsi teknologi informasi meruokan proses dimana organisasi atau individu menerima dan menggunakan teknologi baru kemudian menggunakan atau mengoprasionalkan kedalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya memahami 2476actor-faktor yang dapat mempengaruhi implementasi suatu teknologi akan semakin jelas ketika dalam konteks adopsi TI. Dimana, misalnya teknis yang merupakan salah satu 2476actor utama, tidak hanya berdampak pada bagaimana teknologi diimplementasikan, tetapi juga sejauh mana teknologi tersebut dapat di terima kedalam suatu organisasi. Sehingga dengan pertimbangan keterkaitan yang kuat diantara 2476actor-faktor tersebut, yang mana sukses atau gagalnya adopsi teknologi dipengaruhi beberapa 2476actor seperti teknis dan penerimaan pengguna sehinga mencapai keberhasilan 2476actor adopsi teknologi informasi secara keseluruhan.

### 2.2. *Evaluasi*

Evaluasi mempunyai dua kegiatan yaitu terdapat dua kegiatan utama yaitu melakukan pengukuran dan penilaian. Dimana pengukuran yang bersifat kuantitatif dan untuk penilaian bersifat kualitatif [9]. Evaluasi adalah suatu kegiatan atau proses dalam menilai sesuatu yang didefinisikan dalam bentuk angka serta keterangan. Evaluasi memiliki fungsi untuk mengetahui perkembangan serta membantu menjaga kualitas perangkat lunak pada suatu layanan pemerintah atau organisasi, kemudian dapat dilakukan perbaikan guna mengetahui sejauh mana efektifitas system yang digunakan saat ini apakah sudah sesuai tujuan organisasi [10]. Pada proses evaluasi memiliki proses yang dapat diukur melalui pernyataan maupun kuesioner sehingga mendapatkan umpan balik dari pengguna [11]. Evaluasi juga berkaitan erat dengan tahap factor adopsi, dikarenakan evaluasi dapat membantu dalam memonitor dan mengukur dampak implementasi teknologi

terhadap kinerja organisasi, serta memastikan agar tujuan dari adopsi teknologi tercapai dengan optimal.

### 2.3. *UTAUT*

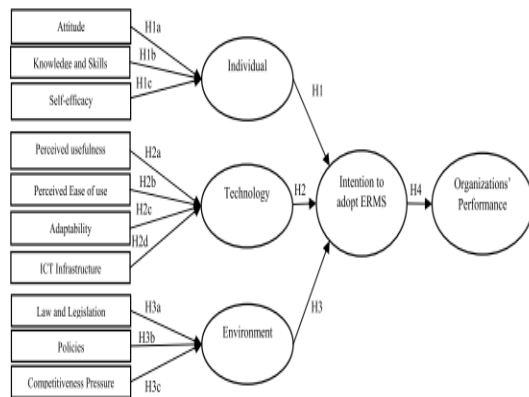


Gambar 1. Model UTAUT

Unified Theory of Acceptance and Use of Tecnology atau disingkat UTAUT merupakan suatu model yang digunakan untuk menjelaskan penerimaan perilaku suatu pengguna terhadap teknologi informasi dimana model ini kombinasi delapan model yang dikembangkan sebelumnya. Model ini sangat cocok untuk sebuah layanan e-government sejauh mana mengukur niat kemampuan pengguna dan kepercayaan pengguna [12].

Teori ini memiliki empat konstruk utama yang mempengaruhi minat perilaku (behavioral intention) dan perilaku dalam menggunakan suatu teknologi (use behavior), dimana performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating conditions mempengaruhi niat perilaku (behavioral intention), sedangkan behavioral intention serta facilitating conditions menentukan pemakaian suatu teknologi (use behavior), model pada UTAUT percaya bahwa gender, age, experience, dan voluntariness of use dapat juga mempengaruhi niat seseorang dalam pemakaian suatu teknologi, seperti pada diagram UTAUT yang tertera pada gambar 1.

## 2.4. Integrasi UTAUT dan TOE

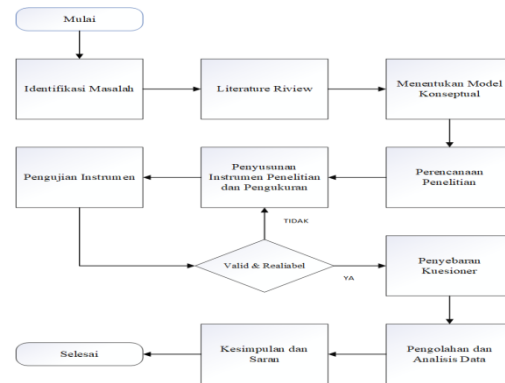


Gambar 2. Model Integrasi UTAUT dan TOE

Penerapan UTAUT menjelaskan pemahaman mendalam tentang faktor motivasi dan perilaku individu terkait adopsi teknologi. Sebaliknya, Model TOE memberikan konteks yang lebih luas, seperti struktur organisasi dan pengaruh eksternal dalam proses adopsi teknologi. Melalui kombinasi kedua model ini, terbentuklah suatu pendekatan yang saling terkait, memungkinkan untuk merangkum sejumlah faktor yang saling melengkapi. Pendekatan ini membuka jalan bagi pemahaman yang lebih merinci dan canggih dalam memprediksi serta menganalisis adopsi teknologi, dengan demikian, penggunaan UTAUT dan TOE secara dapat memberikan pandangan yang lebih terperinci dan terintegrasi terhadap suatu perkembangan adopsi teknologi di berbagai konteks organisasi. Sehingga memungkinkan pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan efektif dalam menerapkan teknologi baru. Pada penelitian yang dilakukan [7] dengan menggunakan model UTAUT dan TOE digunakan karena keduanya menyediakan sudut pandang yang menyeluruh dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi model tersebut tertera pada gambar 2.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1. Tahapan Penelitian



Gambar 3. Alur Penelitian

Tahapan penelitian dilakukan seperti pada Gambar 3. Dimulai dengan identifikasi masalah yang dirasakan pengguna pada penggunaan aplikasi SIKS Mobile PKH di kabupaten Kediri. Untuk kemudian dilakukan penelusuran studi pustaka, yang sesuai dengan permasalahan tersebut. Lalu menentukan model konseptual dan diperoleh model UTAUT dengan model konseptual TOE [7]. Kemudian melakukan perencanaan penelitian seperti melakukan perizinan ketempat studi kasus dan mempersiapkan dokumen penting untuk mempermudah proses penelitian. Lalu dilakukan penyusunan instrument penelitian atau kuesioner penelitian yang akan disebar ke pengguna aplikasi SIKS mobile, namun sebelum itu dilakukan pengujian instrument, setelah sesuai instrument penelitian di sebar ke pendamping atau pengguna aplikasi SIKS Mobile PKH. Setelah melakukan penyebaran kuesioner dilakukan pengolahan dan analisi menggunakan smartpls 3. Selanjutnya hasilnya akan disimpulkan dan memberi saran perbaikan.

### 3.2. Perencanaan Penelitian

Perencanaan penelitian pada penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi tujuan dan ruang lingkup penelitian untuk membantu peneliti memahami apa yang ingin dicapai dan sejauh mana penelitian dijalankan. Dalam proses perencanaan penelitian ini melakukan beberapa hal seperti menentukan populasi, ukuran sampel, dan skala pengumpulan data yang digunakan. Populasi digunakan sebagai sumber data penelitian agar mempermudah

peneliti memilih sasaran sesuai tujuan utama penelitiannya [13], Jumlah populasi didapatkan berdasarkan data hasil obsevasi dan wawancara bersama kepala dinas sosial divisi PKH (KORKAP PKH) Kabupaten Kediri pada bulan mei 2024 yaitu sebanyak 260 jumlah pendamping PKH kabupaten Kediri. Kemudian ukuran sampel pada penelitian ini diperoleh 175 responden atau pendamping PKH di kabupaten Kediri yang menggunakan aplikasi SIKS Mobile. Kemudian untuk skala pengumpulan data menggunakan skala likert, Pada penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur variable penelitian, diantaranya Individu factor, Technology factor, dan Enviorement factor, dengan menggunakan skala likert sebanyak lima tingkatan yaitu Sangat setuju skor 5, Setuju skor 4, Netral skor 3, Tidak setuju skor 2, dan Sangat tidak setuju skor 1.

### 3.3. Penyusunan Instrumen Penelitian dan Pengukuran

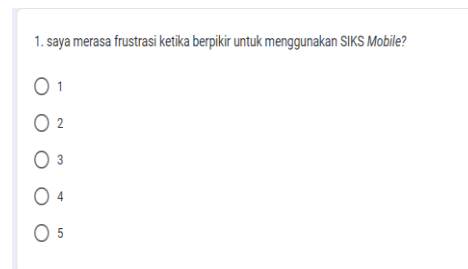
Penyusunan instrumen penelitian dan pengukuran adalah tahap awal dalam proses penelitian yang melibatkan perencanaan dan pembuatan alat atau instrumen untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini setiap factor yang digunakan memiliki beberapa indikator. Attitude, knowledge and skill, Efficacy, Perceived usefulness, Adaptability, ICT infrastructure, Laws ad legislations, Policies, Competitiveness preasure, Intention to adopt, masing masing memiliki 5 indikator. Sedangkan perceived ease of use dan Organization's performance memiliki 4 indikator. Jadi terdapat 58 pertanyaan atau indikator dari 12 factor dimana instrument penelitian ini sama dilakukan penelitian mukred 2020 [7].

### 3.4. Pengujian Instrumen

Setelah melakukan penyusunan instrument dilakukan pengujian instrument, pada proses pengujian instrument dilakukan uji validitas dan reabilitas kepada 30 responden atau pendamping PKH yang menggunakan aplikasi SIKS Mobile untuk mengetahui valid dan realibel instrument penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengukur data sesuai sesuai pada pengukuran yang ada, sedangkan uji reabilitas digunakan untuk mengukur data

yang digunakan untuk mendapatkan variable yang dapat diandalkan [14].

### 3.5. Penyebaran Kuesioner



1. saya merasa frustrasi ketika berpikir untuk menggunakan SIKS Mobile?

☐ 1

☐ 2

☐ 3

☐ 4

☐ 5

Gambar 4. Kuesioner Penelitian

Setelah melakukan pengujian instrument maka dilakukan penyebaran kuesioner ke pengguna atau pendamping PKH kabupaten Kediri, yang kemudian kuesioner dikirimkan ke forum internal pendamping PKH kabupaten Kediri dengan responden sesuai karakteristik dalam penelitian ini. Penyebaran kuesioner akan menghasilkan data sampel yang sudah ditentukan dari perhitungan sampel sebelumnya serta menggunakan kuesioner yang sudah valid dan reliabel. Kuesioner penelitian menggunakan skala likert 1-5 seperti gambar 4.

### 3.6. Pengolahan dan Analisis Data

Tahap pengolahan data dilakukan setelah penyebaran kuesioner yang menghasilkan Kumpulan data, kemudian data diolah menggunakan Structure Equation Modeling (SEM) dengan SmartPLS. Pada tahap analisis penelitian ini terbagi menjadi dua analisis yaitu analisis deskriptif dan inferensial. Pada analisis deskriptif akan menghasilkan hasil modus, median, dan mean menggunakan SPSS, dan untuk analisis inferensial menggunakan SEM-Smart PLS 3, dimana untuk analisis inferensial terdapat dua aspek utama yaitu outer model dan inner. Outer model untuk menjelaskan kualitas hubungan antar indikator dengan konstruk laten sedangkan inner model untuk menggambarkan hubungan antara konstruk laten [15].

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Pengujian Instrumen Penelitian

Pada proses pengujian instrument menggunakan framework SPSS dengan menghitung uji validitas nilai signifikan 5% sehingga diperoleh  $r$  tabel sebesar 0.361 dimana setiap indikator penelitian harus menunjukkan nilai diatas 0.361 sehingga dapat dikatakan valid pada perhitungan spss sedangkan pada uji reliabilitas nilai harus menunjukkan nilai cronbach's alpha harus diatas 0.7 sehingga dapat dinyatakan reliable. pada hasil pengujian validitas dan reliabilitas penelitian ini menunjukkan nilai diatas ketentuan sehingga hasil pengujian instrument penelitian dapat dikatakan valid dan reliable sehingga dapat dilakukan ke tahap selanjutnya. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas penelitian ini pada tabel 1 dan tabel 2.

**Tabel 1.** Validitas Kuesioner

Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
ATT 1	0.832	0.361	Valid
ATT 2	0.782	0.361	Valid
ATT 3	0.760	0.361	Valid
ATT 4	0.806	0.361	Valid
ATT 5	0.842	0.361	Valid
KSK 1	0.837	0.361	Valid
KSK 2	0.911	0.361	Valid
KSK 3	0.912	0.361	Valid
KSK 4	0.823	0.361	Valid
KSK 5	0.797	0.361	Valid
EFC 1	0.830	0.361	Valid
EFC 2	0.736	0.361	Valid
EFC 3	0.833	0.361	Valid
EFC 4	0.698	0.361	Valid
PUS 1	0.865	0.361	Valid
PUS 2	0.905	0.361	Valid
PUS 3	0.923	0.361	Valid
PUS 4	0.898	0.361	Valid
PUS 5	0.858	0.361	Valid
EUS 1	0.645	0.361	Valid
EUS 2	0.568	0.361	Valid
EUS 3	0.659	0.361	Valid
EUS 4	0.643	0.361	Valid
ICT 1	0.695	0.361	Valid
ICT 2	0.762	0.361	Valid
ICT 3	0.757	0.361	Valid
ICT 4	0.893	0.361	Valid
DTY 1	0.910	0.361	Valid
DTY 2	0.963	0.361	Valid
DTY 3	0.949	0.361	Valid

DTY 4	0.959	0.361	Valid
DTY 5	0.923	0.361	Valid
LLG 1	0.830	0.361	Valid
LLG 2	0.701	0.361	Valid
LLG 3	0.839	0.361	Valid
LLG 4	0.873	0.361	Valid
LLG 5	0.500	0.361	Valid
PLC 1	0.893	0.361	Valid
PLC 2	0.922	0.361	Valid
PLC 3	0.936	0.361	Valid
PLC 4	0.962	0.361	Valid
PLC 5	0.888	0.361	Valid
CPR 1	0.795	0.361	Valid
CPR 2	0.897	0.361	Valid
CPR 3	0.845	0.361	Valid
CPR 4	0.922	0.361	Valid
CPR 5	0.928	0.361	Valid
ADP 1	0.832	0.361	Valid
ADP 2	0.782	0.361	Valid
ADP 3	0.760	0.361	Valid
ADP 4	0.806	0.361	Valid
ADP 5	0.842	0.361	Valid
OPR 1	0.912	0.361	Valid
OPR 2	0.918	0.361	Valid
OPR 3	0.936	0.361	Valid
OPR 4	0.926	0.361	Valid

**Tabel 2.** Reliabilitas Kuesioner

Jumlah Indikator	Cronbach's Alpha ( $\alpha$ )	Keterangan
58	0.986	Reliabel

### 4.2. Pengolahan dan Analisis Data

Pada proses pengolahan data menggunakan dua framework yaitu SPSS dan SmartPLS3 dari hasil kuesioner yang telah disebar, setelah melakukan pengolahan lalu dilakukan analisis data. Pada penelitian ini proses analisis data terbagi menjadi 3 yaitu analisis Deskriptif, analisis Inferensial, dan pengujian Hipotesis untuk lebih lengkapnya sebagai berikut.

#### 4.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan data kuantitatif yang berbentuk angka-angka yang kemudian di jumlahkan atau dikelompokkan sesuai dengan instrument yang digunakan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dibagi setiap variable untuk mengetahui frekuensi jawaban responden pada masing-masing indikator pada setiap variable.

Pada tabel 3 dilakukan penghitungan frekuensi jawaban yang digunakan untuk

memahami dan mevaliditas data sebelum ke analisis selanjutnya, dimana dalam menghitung frekuensi jawaban menggunakan SPSS untuk mendapatkan gambaran jelas jawaban responden setiap indikator, seperti nilai min untuk menunjukan jawaban paling rendah dan max jawaban paling tinggi pada skala likert 1-5, kemudia nilai tengah atau median dan nilai sering muncul atau modus pada penelitian ini.

**Tabel 3.** Frekuensi Jawaban

Indikator	Min	Max	Median	Modus
ATT 1	1	5	4.0000	4
ATT 2	1	5	4.0000	4
ATT 3	1	5	4.0000	4
ATT 4	1	5	4.0000	4
ATT 5	1	5	4.0000	4
KSK 1	1	5	4.0000	4
KSK 2	1	5	4.0000	4
KSK 3	1	5	4.0000	4
KSK 4	1	5	4.0000	4
KSK 5	1	5	4.0000	4
EFC 1	1	5	4.0000	4
EFC 2	1	5	4.0000	4
EFC 3	1	5	4.0000	4
EFC 4	1	5	4.0000	4
PUS 1	1	5	4.0000	4
PUS 2	1	5	4.0000	4
PUS 3	1	5	4.0000	4
PUS 4	1	5	4.0000	4
PUS 5	1	5	4.0000	4
EUS 1	1	5	4.0000	4
EUS 2	1	5	4.0000	4
EUS 3	1	5	4.0000	4
EUS 4	1	5	4.0000	4
ICT 1	1	5	4.0000	4
ICT 2	1	5	4.0000	4
ICT 3	1	5	4.0000	4
ICT 4	1	5	4.0000	4
DTY 1	1	5	4.0000	4
DTY 2	1	5	4.0000	4
DTY 3	1	5	4.0000	4
DTY 4	1	5	4.0000	4
DTY 5	1	5	4.0000	4
LLG 1	1	5	3.0000	3
LLG 2	1	5	3.0000	3
LLG 3	1	5	3.0000	3
LLG 4	1	5	3.0000	3
LLG 5	1	5	4.0000	4
PLC 1	1	5	4.0000	4
PLC 2	1	5	4.0000	4
PLC 3	1	5	4.0000	3
PLC 4	1	5	4.0000	4
PLC 5	1	5	4.0000	4

CPR 1	1	5	4.0000	4
CPR 2	1	5	3.0000	3
CPR 3	1	5	3.0000	3
CPR 4	1	5	3.0000	3
CPR 5	1	5	4.0000	4
ADP 1	1	5	4.0000	4
ADP 2	1	5	4.0000	4
ADP 3	1	5	4.0000	4
ADP 4	1	5	3.0000	3
ADP 5	1	5	3.0000	3
OPR 1	1	5	4.0000	4
OPR 2	1	5	4.0000	4
OPR 3	1	5	4.0000	4
OPR 4	1	5	4.0000	4

Diperoleh hasil bahwa semua variable penelitian ini memiliki nilai Modus 4 (sering muncul) dan sebagian nilai modus 3 (netral) dan nilai Median (nilai tengah) rata-rata semua indikator menunjukkan 4.0000 dan sebagian menunjukkan angka 3.0000. Menunjukkan mayoritas responden memberikan penilaian 4(setuju) dan hanya indikator LLG1,LLG2,LLG3,LLG4,PLC3,CPR2,CPR3, CPR4,ADP4,dan ADP5 yang mayoritas menjawab netral. pada skala Likert 1-5 mencerminkan persepsi atau kepuasan yang tinggi terhadap pernyataan pada masing-masing variable penelitian ini, sehingga bisa dianggap semua pengguna atau pendamping PKH setuju semua pernyataan tentang penggunaan aplikasi SIKS Mobile atau sebagai hasil yang positif.

#### 4.2.2 Analisis Inferensial

Bagian Pada analisis inferensial digunakan untuk mengukur outer model, inner model, dan pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan SmartPLS 3.0 untuk menghitung 175 responden yang pernah menggunakan aplikasi SIKS Mobile dengan menggunakan model konseptual seperti gambar 4.

##### 1. Outer Model

Pada outer model dilakukan perhitungan menggunakan SmartPLS 3, hasil outer model digunakan untuk memastikan validitas dan reliabilitas model untuk menspesifikan variabel laten dengan indikator-indikatornya. Pada tahap outer dilakukan Validity analysis, validitas setiap indikator dan variable latennya diamana nilai loading factor untuk penelitian bersifat exploratory >0,70 atau nilai hasil loading faktor harus diatas 0,70 untuk dapat

dikatakan valid apabila dibawah  $>0,70$  maka indikator tersebut layak dihapus. Sedangkan Reliability analisis adalah proses mengukur seberapa konsisten dan diterimanya suatu instrument atau skala pengukuran dalam mengukur suatu variabel. Pada Reliability analysis untuk mengukur Cronbach's Alpha dan Composite Reliability dimana nilai harus diatas  $0,70$ . Untuk hasilnya pada tabel 4 dan 6.

**Tabel 4.** Hasil Outer Loading

Indikator	Loading factor	Ketragan	Indikator	Loading factor	Ketragan
ATT1	0.787	Valid	ICT1	0.822	Valid
ATT2	0.852	Valid	ICT2	0.818	Valid
ATT3	0.737	Valid	ICT3	0.753	Valid
ATT4	0.732	Valid	ICT4	0.748	Valid
ATT5	0.786	Valid	LLG1	0.308	Tidak Valid
KSK1	0.715	Valid	LLG2	0.544	Tidak Valid
KSK2	0.862	Valid	LLG3	0.230	Tidak Valid
KSK3	0.802	Valid	LLG4	0.805	Valid
KSK4	0.801	Valid	LLG5	0.811	Valid
KSK5	0.704	Valid	PLC1	0.787	Valid
EFC1	0.749	Valid	PLC2	0.815	Valid
EFC2	0.835	Valid	PLC3	0.861	Valid
EFC3	0.710	Valid	PLC4	0.848	Valid
EFC4	0.776	Valid	PLC5	0.786	Valid
EFC5	0.768	Valid	CPR1	0.764	Valid
PUS1	0.889	Valid	CPR2	0.769	Valid
PUS2	0.755	Valid	CPR3	0.851	Valid
PUS3	0.849	Valid	CPR4	0.737	Valid
PUS4	0.798	Valid	CPR5	0.786	Valid
PUS5	0.731	Valid	ADP1	0.809	Valid
EUS1	0.809	Valid	ADP2	0.843	Valid
EUS2	0.859	Valid	ADP3	0.727	Valid
EUS3	0.765	Valid	ADP4	0.740	Valid
EUS4	0.747	Valid	ADP5	0.802	Valid
DTY1	0.811	Valid	OPR1	0.748	Valid

DTY2	0.867	Valid	OPR2	0.877	Valid
DTY3	0.746	Valid	OPR3	0.919	Valid
DTY4	0.731	Valid	OPR4	0.894	Valid
DTY5	0.815	Valid			

Pada tabel 4 merupakan hasil perhitungan outer model, dimana terdapat indikator yang memenuhi persyaratan yang nilai loading factor diatas  $0,70$  namun ada juga indikator yang nilai loading faktor dibawah  $0,70$  yaitu indikator LLG1,LLG2 dan LLG3. Seperti penjelasan sebelumnya jika indikator dengan nilai loading dibawah  $0,70$  harus dihapus dari model dan dilakukan perhitungan ulang dan hasilnya pada tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil Outer Loading Baru

Indikator	Loading factor	Ketragan	Indikator	Loading factor	Ketragan
ATT1	0.787	Valid	DTY4	0.731	Valid
ATT2	0.852	Valid	DTY5	0.815	Valid
ATT3	0.737	Valid	ICT1	0.822	Valid
ATT4	0.732	Valid	ICT2	0.818	Valid
ATT5	0.786	Valid	ICT3	0.753	Valid
KSK1	0.715	Valid	ICT4	0.748	Valid
KSK2	0.862	Valid	LLG4	0.825	Valid
KSK3	0.802	Valid	LLG5	0.909	Valid
KSK4	0.801	Valid	PLC1	0.787	Valid
KSK5	0.704	Valid	PLC2	0.815	Valid
EFC1	0.749	Valid	PLC3	0.861	Valid
EFC2	0.835	Valid	PLC4	0.848	Valid
EFC3	0.710	Valid	PLC5	0.786	Valid
EFC4	0.776	Valid	CPR1	0.764	Valid
EFC5	0.768	Valid	CPR2	0.769	Valid
PUS1	0.889	Valid	CPR3	0.851	Valid
PUS2	0.755	Valid	CPR4	0.737	Valid
PUS3	0.849	Valid	CPR5	0.786	Valid
PUS4	0.798	Valid	ADP1	0.809	Valid

PUS5	0.731	Valid	ADP2	0.843	Valid
EUS1	0.809	Valid	ADP3	0.727	Valid
EUS2	0.859	Valid	ADP4	0.740	Valid
EUS3	0.765	Valid	ADP5	0.802	Valid
EUS4	0.747	Valid	OPR1	0.748	Valid
DTY <sub>1</sub>	0.811	Valid	OPR2	0.877	Valid
DTY <sub>2</sub>	0.867	Valid	OPR3	0.919	Valid
DTY <sub>3</sub>	0.746	Valid	OPR4	0.894	Valid

Setelah dihapusnya indikator LLG1,LLG2, dan LLG3 pada nilai outer loading, nilai Outer model menjadi diatas 0,70 semuanya, sehingga dapat dinyatakan keseluruhan variable telah memenuhi persyaratan atau semua indikator dinyatakan valid dan selanjutnya dilakukan pengukuran reliability analisis dengan mengukur nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability lebih dari 0.70 setiap variabel seperti pada tabel 6.

**Tabel 6.** Hasil Reliability Analisis

Variabel	Cronbach Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Attitude	0.849	0.893	Reliabel
Knowledge and Skill	0.855	0.895	Reliabel
Efficacy	0.837	0.885	Reliabel
Perceived Usefulness	0.846	0.890	Reliabel
Perceived ease of Use	0.859	0.890	Reliabel
Adoptability	0.944	0.958	Reliabel
ICT Infrastructure	0.786	0.861	Reliabel
Laws and Legislation	0.903	0.953	Reliabel
Policies	0.881	0.913	Reliabel
Competitiveness Pressure	0.874	0.908	Reliabel
Individual Technology	0.895	0.918	Reliabel
Technology	0.925	0.937	Reliabel
Environmental	0.920	0.933	Reliabel
Intention To Adopt	0.858	0.898	Reliabel
Organization's Performance	0.875	0.915	Reliabel

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.30 diperoleh hasil, Cronbach's Alpha dan Composite Reliability dapat dikatakan Reliabel atau diterima, Menurut penjelasan sebelumnya apabila nilai pengukuran Cronbach's Alpha dan Composite Reliability lebih dari 0.70 instrumen (variable) tersebut menunjukkan bahwa konstruk dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang memuaskan dan dapat diandalkan. karena hasil nilai pengukuran lebih dari 0,70. Maka dapat disimpulkan semua variable diterima atau Reliabel

## 2. Inner Model

Pada inner model dilakukan perhitungan menggunakan SmartPLS 3, hasil inner model digunakan untuk mendapatkan informasi seberapa besar variable laten dependen dipengaruhi oleh variable independen. Dimana pada perhitungan inner model untuk melihat R-Square dan Q-Square, untuk hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel 7 dan tabel 8.

**Tabel 7.** Hasil R-Square

Variabel	R-Square	Kriteria
Intention To Adopt (ADP)	0.962	Kuat
Organization's Performance (OPR)	0.519	Sedang/Moderate

Pada tabel 7 merupakan hasil dari perhitungan R-Square menggunakan SEM-Smartpls3. R-squared digunakan untuk menunjukkan berapa presentase variasi variable criterion dapat dijelaskan oleh variable yang dihipotesiskan dapat mempengaruhinya. Dimana nilai R-Square menunjukkan lebih >0,75 dikatakan kuat, kemudian apabila menunjukkan nilai sama atau lebih <0,50 dapat dikatakan sedang, dan nilai menunjukkan kurang dari <0,25 dapat dikatakan lemah hubungan variabelnya. Pada hasil tabel 9 menunjukkan R-square dikategorikan kuat dan sedang, dapat diartikan variabel ATT, KSK, EFC, PUS, EUS, DTY, ICT, LLG, PLC, dan CPR memiliki pengaruh kuat terhadap variable Intention to Adopt (ADP) dengan nilai 0,962. Sedangkan variable Intention to Adopt (ADP) memiliki dampak pengaruh yang sedang pada variabel Organization Performance (OPR) dengan nilai

0,519. Selanjutnya perlu juga melihat nilai dari Q-Square digunakan untuk menilai seberapa baik model, untuk hasilnya seperti pada tabel 8.

**Tabel 8.** Hasil Q-Square

Variabel	Q-Square
Intention To Adopt (ADP)	0.608
Organization's Performance (OPR)	0.374

Pada tabel 8 merupakan hasil dari nilai Q-square menggunakan SmartPLS3, untuk melihat Q-Square di SmartPLS 3 dilihat dalam hasil perhitungan di blindfolding lalu hasilnya di perlihatkan di bagian construct cross validated redundancy. Apabila nilai Q-Square menunjukkan nilai lebih besar dari 0 ( $> 0$ ) mempunyai model Predictive relevance yang baik, sedangkan Q-Square kurang atau mendekati dari 0 ( $< 0$ ) maka memiliki model Predictive relevance rendah, pada hasil nilai Q-square penelitian ini menunjukkan hasil Q-Square diperoleh variable Intention to Adopt (ADP) dan Organization's Performance (OPR) memiliki hasil lebih besar dari nol ( $> 0$ ), maka model tersebut mempunyai model Predictive relevance yang baik atau sudah memiliki validitas prediktif memadai.

#### 4.2.3 Uji Hipotesis

Setelah melakukan pengujian outer model dan inner model, selanjutnya melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui positif dan signifikan hipotesis yang di ujikan dengan menggunakan SEM-SmartPLS 3 metode resampling bootstrapping, untuk mengetahui nilai t-statistik dan p-value. Pada penelitian ini dengan nilai signifikan 5% sehingga di peroleh T-tabel sebesar 1,653 dan p-value 0,05. Sehingga apabila nilai pengujian hipotesis diatas T-tabel sebesar 1,653 dan dibawah p-value 0,05 maka dapat dikatakan memiliki hubungan positif dan signifikan, apabila nilai pengujian pada T-tabel dibawah 1,653 dan P-value diatas 0,05 maka memiliki hubungan negative dan tidak signifikan. Untuk hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 9 sesuai dengan hasil evaluasi model penelitian menggunakan SEM-smartPLS 3 pada gambar 5.

**Tabel 9.** Hasil Uji Hipotesis

HIPOTESIS	T-Statistik (O/STDEV)	P Values	Keterangan
<b>Individual → ADP (H1)</b>	26.618	0.000	<b>Diterima</b>
<b>ATT → ADP (H1a)</b>	13.024	0.000	<b>Diterima</b>
<b>EFC → ADP (H1b)</b>	4.976	0.000	<b>Diterima</b>
<b>KSK → ADP (H1c)</b>	0.022	0.491	<b>Ditolak</b>
<b>Technology → ADP (H2)</b>	1.455	0.074	<b>Ditolak</b>
<b>PUS → ADP (H2a)</b>	1.904	0.029	<b>Diterima</b>
<b>EUS → ADP (H2b)</b>	2.298	0.011	<b>Diterima</b>
<b>ICT → ADP (H2c)</b>	1.287	0.100	<b>Ditolak</b>
<b>DTY → ADP (H2d)</b>	0.947	0.172	<b>Ditolak</b>
<b>Environment al → ADP (H3)</b>	9.630	0.000	<b>Diterima</b>
<b>LLG → ADP (H3a)</b>	3.430	0.000	<b>Diterima</b>
<b>PLC → ADP (H3b)</b>	0,331	0.371	<b>Ditolak</b>
<b>CPR → ADP (H3c)</b>	1.659	0.049	<b>Diterima</b>
<b>ADP → OPR (H4)</b>	13.459	0,000	<b>Diterima</b>

Pada tabel 12 menunjukkan bahwa hipotesis H1,H1a,H1b, terjadi adanya keterkaitan atau memiliki hubungan positif dan signifikan antara variabel yang berkaitan pada masing-masing hipotesis, sedangkan hipotesis H1c tidak adanya keterkaitan atau tidak memiliki

hubungan positif dan signifikan. Hal ini terbukti dengan ditunjukkannya nilai t-tabel diatas sebesar 1,653 dan dibawah p-value 0,05 yang artinya hipotesis H1,H1a,H1b, memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kedua variabel di masing-masing hipotesi, sedangkan hipotesis H1c menunjukan t-tabel dibawah sebesar 1,653 dan diatas p-value 0,05 sehingga menunjukan hubungan negative dan tidak signifikan terhadap kedua variabel. Sehingga penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (mukred) bahwa Attitude, Knowledge and Skills, Self-efficacy pada penlitian tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intention to adopt sedangkan penelitian ini menunjukan hubungan positif dan signifikan hanya Attitude,Self-efficacy terhadap intention to adopt. Dengan kata lain faktor Individual dengan variabel Attitude dan Self-efficacy dapat mempengaruhi niatan dalam menggunakan SIKS Mobile. Hal ini menandakan sikap pengguna merasa terbantu dengan adanya aplikasi SIKS dan pengguna merasa mampu menggunakan SIKS Mobile sehingga dapat mempengaruhi niatan mengadopsi aplikasi SIKS Mobile.

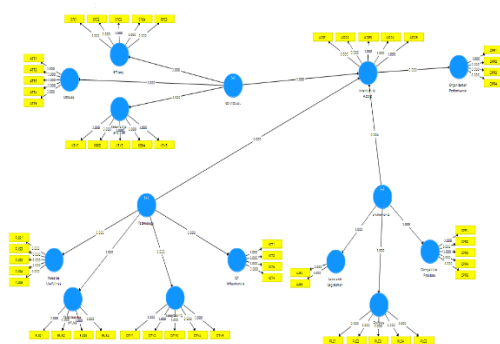
Kemudian pada hipotesis H2a,H2b , terjadi adanya keterkaitan atau memiliki hubungan positif dan signifikan antara variabel yang berkaitan pada masing-masing hipotesis, sedangkan hipotesis H2,H2c,H2d tidak adanya keterkaitan atau tidak memiliki hubungan positif dan signifikan. Hal ini terbukti dengan ditunjukkannya nilai t-tabel diatas sebesar 1,653 dan dibawah p-value 0,05 yang artinya hipotesis H2a,H2b, memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kedua variabel di masing-masing hipotesi, sedangkan hipotesis H2,H2c,H2d menunjukan t-tabel dibawah sebesar 1,653 dan diatas p-value 0,05 sehingga menunjukan hubungan negative dan tidak signifikan terhadap kedua variabel sehingga penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (mukred) bahwa Perceived usefulness, Perceived ease of use, Adoptability, ICT Infrastructure pada penlitian tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intention to adopt sedangkan penelitian ini menunjukan hubungan positif dan signifikan hanya Perceived usefulness, Perceived ease of use terhadap intention to adopt. Dengan kata lain faktor Technology tidak mempengaruhi

niatan dalam menggunakan SIKS Mobile dikarenakan hanya variabel Perceived usefulness dan Perceived ease of use yang dapat mempengaruhi niatan dalam menggunakan SIKS Mobile. Hal ini menandakan hanya adanya aplikasi yang mudah di implementasikan menurut pengguna dan aplikasi dapat memenuhi kebutuhan pengguna atau pekerjaan,sehingga dapat mempengaruhi niatan mengadopsi aplikasi SIKS Mobile.

Selanjutnya untuk hipotesis H3,H3a,H3c terjadi adanya keterkaitan atau memiliki hubungan positif dan signifikan antara variabel yang berkaitan pada masing-masing hipotesis,seangkan hipotesis H3b tidak adanya keterkaitan atau tidak memiliki hubungan positif dan signifikan. Hal ini terbukti dengan ditunjukkannya nilai t-tabel diatas sebesar 1,653 dan dibawah p-value 0,05 yang artinya hipotesis H3,H3a,H3c, memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kedua variabel di masing-masing hipotesi, sedangkan hipotesis H3b menunjukan t-tabel dibawah sebesar 1,653 dan diatas p-value 0,05 sehingga menunjukan hubungan negative dan tidak signifikan terhadap kedua variabel. Sehingga penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (mukred) bahwa Laws and Legislation,Policies,dan Competitive Preasure pada penlitian tersebut memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intention to adopt sedangkan penelitian ini menunjukan hubungan positif dan signifikan hanya Laws and Legislation dan Competitive Preasure terhadap intention to adopt. Dengan kata lain faktor Environmental dengan variabel Laws and Legislation dan Competitive Preasure dapat mempengaruhi niatan dalam menggunakan SIKS Mobile. Hal ini menandakan adanya peraturan pada aplikasi SIKS dalam mengelola dan menjamin keamanan pengguna dan pengguna merasa terdapat perintah menggunakan SIKS Mobile untuk menyelesaikan pekerjaan sehingga dapat mempengaruhi niatan mengadopsi aplikasi SIKS Mobile.

Untuk hipotesis H4 menunjukan adanya keterkaitan atau memiliki hubungan positif dan signifikan antara variabel yang berkaitan pada masing-masing hipotesis. Hal ini terbukti dengan ditunjukkannya nilai t-tabel diatas sebesar 1,653 dan dibawah p-value 0,05 yang

artinya hipotesis H4 memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kedua variabel di masing-masing hipotesis, maka mengindikasikan bahwa pada Intention to Adopt (ADP) atau niatan dalam menggunakan aplikasi SIKS Mobile memberikan dampak positif dan signifikan pada Peningkatan kinerja pendamping PKH (Organization Performance). Dari hasil pengolahan dan perhitungan diatas maka diperlukannya peningkatan pada variabel yang menunjukkan dampak positif dan signifikan untuk mendukung niat adopsi aplikasi SIKS Mobile yang akhirnya berdampak pada kinerja pendamping PKH dalam menjalankan pekerjaannya. Berdasarkan hasil pembahasan diatas mengenai uji hipotesis, maka hasil evaluasi model penelitian menggunakan smartPLS 3 seperti pada gambar 5.



Gambar 5. Evaluasi Model SmartPLS 3

## 5. KESIMPULAN

Faktor Individual, dan faktor Environmental atau Lingkungan merupakan faktor adopsi aplikasi SIKS Mobile namun juga perlu memperhatikan peningkatan pada variabel Perceived usefulness dan Perceived ease of use. Peningkatan pada variabel yang berdampak positif dan signifikan seperti pelatihan pengguna, mengembangkan fitur aplikasi, meningkatkan komunikasi dan sosialisasi mengenai pedoman keamanan serta manfaat menggunakan aplikasi kepada semua pengguna atau pendamping PKH. Dengan meningkatkan variabel-variabel tersebut agar dapat meningkatkan niatan menggunakan SIKS Mobile sehingga berdampak pada kinerja pendamping PKH dalam membantu

pendamping PKH menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dan menghemat biaya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada institusi dari PKH kabupaten Kediri yang bersedia dan mau bekerja sama untuk menjadi tempat obyek penelitian ini. Serta Bapak dan Ibu Dosen untuk membantu dalam memberi masukan dan bimbingan mengerjakan penelitian, hingga dituangkan menjadi artikel ilmiah ini..

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Yuni, P. D. Putra, and D. L. Hutabarat, "Sinergi Indonesia menuju negara maju," *Pros. WEBINAR Fak. Ekon. Univ. Negeri Medan*, pp. 35–42, 2020.
- [2] K. I. Kholif, I. Noor, and Siswidiyanto, "Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Menanggulangi Kemiskinan Di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto," *J. Adm. Publik*, vol. 2, no. 4, pp. 709–714, 2019.
- [3] J. H. Wijaya, "Governance Dalam Pelaksanaan E-Government Di Indonesia," *JPW (Jurnal Polit. Walisongo)*, vol. 3, no. 2, pp. 197–204, 2022, doi: 10.21580/jpw.v3i2.12127.
- [4] M. Alfikri, I. Ahmad, U. Pertahanan, and I. Sentul Bogor, "Evaluasi Implementasi Kebijakan Pembentukan Tim Tanggap Insiden Siber pada Sektor Pemerintah The Implementation of Policy for the Establishment of a Cyber Incident Response Team to Support Information Security in the Government Sector," vol. 6, no. 1, pp. 1–13, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.21787/mp.6.1.2022.1-13>
- [5] I. L. Suryono, "Informasi Ketenagakerjaan (SISNAKER)," vol. 16, no. 1, 2021.
- [6] D. Sri, A. Rusmana, and D. S. Andika, "DIFUSI INOVASI APLIKASI CLUBHOUSE PADA," vol. 8, no. April, pp. 123–131, 2022.
- [7] M. Mukred, Z. M. Yusof, F. M. Alotaibi, U. M. I. A. Mokhtar, and F. Fauzi, "The Key Factors in Adopting an Electronic Records Management System (ERMS) in the Educational Sector: A UTAUT-Based Framework," *IEEE Access*, vol. 7, pp. 35963–35980, 2019, doi: 10.1109/ACCESS.2019.2904617.
- [8] M. N. H. Alvianto, N. P. Adam, I. A. Sodik, E. Sedyono, and A. P. Widodo, "Dampak Dan Faktor Kesuksesan Penerapan Enterprise Resource Planning Terhadap Kinerja Organisasi: Systematic Literature Review," *J.*

- Nas. Teknol. dan Sist. Inf.*, vol. 7, no. 3, pp. 172–180, 2022, doi: 10.25077/teknosi.v7i3.2021.172-180.
- [9] G. Supriadi, “Pengantar dan Teknik Evaluasi Pembelajaran,” *Intimedia Press. Malang*, no. Malang, pp. 1–185, 2011.
- [10] J. M. Informatika and S. I. Misi, “Evaluasi Tingkat Kematangan Proses Pengembangan,” vol. 7, pp. 164–173, 2024.
- [11] E. I. Prayoga and T. Kristiana, “Evaluasi Usability Pada Aplikasi Hrmwincorp Menggunakan Metode System Usability Scale (Sus),” *J. Inform. dan Tek. Elektro Terap.*, vol. 12, no. 2, 2024, doi: 10.23960/jitet.v12i2.4094.
- [12] N. Luh, F. Millennia, Z. Baridwan, and M. Sistem, “Determinan Minat Kepriilaku Pengguna E-Samsat di Kota Denpasar dengan Pendekatan UTAUT,” pp. 815–829, 2023.
- [13] Ammrudin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. pradina pustaka, 2022.
- [14] Sugiono, *No Title*□□□□.
- [15] Dian Sudiantini and Farhan Saputra, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan: Kepuasan Kerja, Loyalitas Pegawai dan Komitmen di PT Lensa Potret Mandiri,” *Formosa J. Sustain. Res.*, vol. 1, no. 3, pp. 467–478, 2022, doi: 10.55927/fjsr.v1i3.873.